



MINAT JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA MAHASISWA

Salsabila Arsih¹⁾

Afdal²⁾

Rezki Hariko³⁾

^{1), 2), 3)}Universitas Negeri Padang

Email: afdal@konselor.org

ABSTRAK: Pemilihan jurusan harus didasari minat agar tidak kebingungan dan ragu dalam menentukan jurusan. Sebab hal tersebut merupakan langkah awal untuk meraih cita-cita yang gemilang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat jurusan pada mahasiswa bimbingan dan konseling. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan tahun masuk 2022 yang terdiri dari 80 orang mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat jurusan bimbingan dan konseling pada mahasiswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 16, 74%.

Kata kunci : perencanaan karir, minat jurusan, bimbingan dan konseling

ABSTRACT: The choice of major must be based on interest so that there is no confusion and doubt in determining the major. Because this is the first step to achieving glorious goals. This study aims to determine the interest of majors in guidance and counseling students. The research method used in this research is quantitative descriptive method using a questionnaire. The sample in this study were students of the Faculty of Education in the 2022 entry year consisting of 80 students majoring in guidance and counseling. The results showed that the interest in majoring in guidance and counseling in students who were in the moderate category with a percentage of 16, 74%.

Keywords: Career Planning, Guidance and Counseling, Major Interest

PENDAHULUAN

Penting bagi mahasiswa agar mampu mengambil keputusan karir yang sesuai dengan minat sehingga akan menimbulkan kepuasan dalam perkuliahan. Pada umumnya kecenderungan memilih jurusan sesuai dengan minat namun tidak sedikit memilih jurusan tidak mendukung kemampuan dan bakat yang dimiliki. Memahami potensi, lingkungan, serta peluang karir yang sesuai dengan diri merupakan salah satu tahap mengambil keputusan karir dengan baik sehingga terarah (Nasution, 2019). Salah satu

tanda tercapainya karir, ialah mampu menentukan jurusan (Setiobudi, 2017). Pemilihan jurusan tidak baik jika dilakukan secara asal, tanpa pertimbangan yang tepat disebabkan menjadi penentu masa depan. Dalam menentukan jurusan dipengaruhi motivasi, bakat, minat, orang tua, lingkungan belajar, yang mengubah minat mahasiswa memilih jurusan (Kumalasari, 2010).

Minat adalah kecenderungan pada individu sehingga merasa senang terhadap kegiatan tersebut (Nasution, 2019). Hasil penelitian Gladding (2012) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi memilih jurusan yakni minat terhadap profesi atau jurusan. Pengambilan jurusan yang tepat akan mendukung bakat serta kemampuan individu. Individu harus mampu memutuskan pilihan karir berdasarkan pertimbangan bakat dan minat terhadap suatu bidang.

Menurut Super (2008), pada setiap tahap pengembangan, terdapat tujuan spesifik yang harus dicapai. Pada usia 15-14, tujuan spesifik yang harus dipenuhi untuk memahami diri sendiri, kemampuan, dan potensi untuk mencapai perkembangan karir yang baik. Memilih jurusan merupakan proses yang dimulai dari masa kanak-kanak. Setiap kesempatan, rangsangan, atau pengalaman yang diberikan akan menjadi sumber minat dan bakat apabila dilakukan dengan konsisten. Untuk menentukan jurusan yang tepat, butuh informasi yang terperinci. menentukan jurusan yang dipilih salah satu tahap dalam proses pencapaian karir. Dalam pemilihan jurusan harus didasari minat agar tidak terjadi keraguan dalam menentukan jurusan (Djaali, 2009). Pemahaman akan minat akan membuat lebih mudah untuk mengidentifikasi karir dan merencanakan studi masa depan (Marlina, 2015). Keputusan karir yang baik, menunjang perkembangan potensi diri yang maksimal sehingga dapat menjadi kehidupan efektif (Apriansyah, 2018).

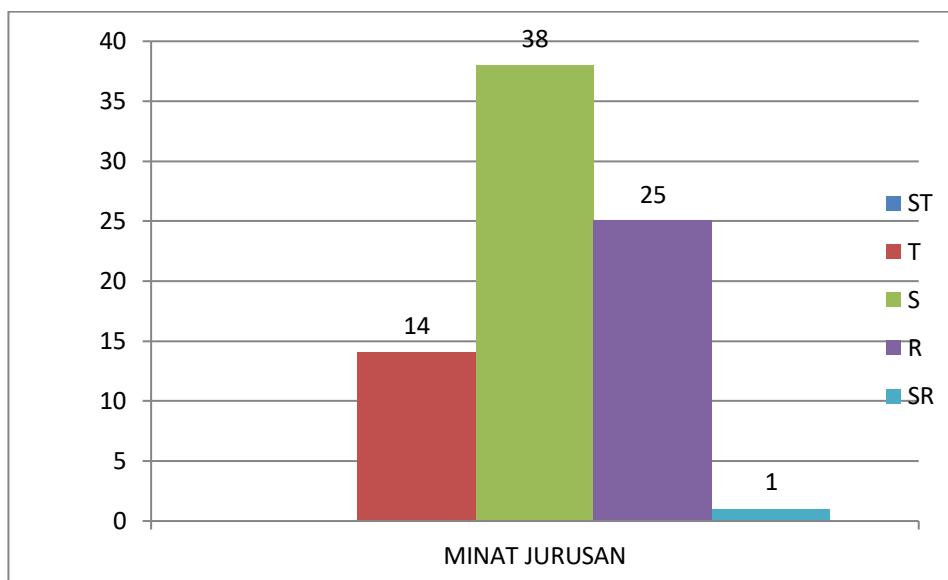
Menurut Santrock (2010) kebingungan yang dialami akan berakibat pada proses pengambilan keputusan. Individu yang mengalami kebingungan dalam memilih jurusan akan membuatnya mengambil keputusan tanpa pertimbangan dengan baik seperti mengikuti guru, orang tua ataupun teman atau justru menghindari sumber kebingungan sehingga akan dapat menimbulkan masalah karena memilih jurusan tidak berdasarkan pada pemahaman terhadap kemampuan dan minat. Kebimbangan memilih jurusan termanifestasikan menjadi hambatan yang membuat individu menyerahkan tanggung jawab keputusan karir pada orang lain, menunda atau menghindari tugas mengambil keputusan karir, yang mengakibatkan keputusan memilih karir yang tidak optimal. Individu kesulitan untuk memilih jurusan yang sesuai dengan diri, sehingga mengakibatkan kurang cocok terhadap jurusan yang diambil (Masriah, 2018). Masalah dalam memilih jurusan terjadi karena ketidakyakinan terhadap kemampuan diri (Febriantomo & Suharnan, 2015). Salah satu tugas perkembangan ialah mengetahui nilai-nilai minat, keterampilan, dan komitmen terhadap jurusan yang sudah dipilih (Abdullah, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat jurusan pada mahasiswa bimbingan dan konseling. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan tahun masuk 2022 yang terdiri dari 80 orang mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen minat jurusan mahasiswa. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan teknik statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Digambarkan secara keseluruhan minat mahasiswa terhadap jurusan bimbingan dan konseling sebagai berikut:



Grafik 1. minat mahasiswa terhadap jurusan bimbingan dan konseling

Berdasarkan diagram tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki minat jurusan bimbingan dan konseling pada kategori sangat tinggi tidak ada, pada kategori tinggi dengan persentase 6,17%, kategori sedang dengan persentase 16,74%, pada kategori rendah dengan persentase 11,01%, pada kategori sangat rendah dengan persentase 0,44%. Maka minat jurusan bimbingan dan konseling pada mahasiswa berada pada kategori sedang dengan persentase 16,74%. Hal ini artinya mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling memilih jurusan sesuai dengan yang diharapkan.

Minat merupakan faktor internal memiliki kontribusi pada kemampuan untuk membuat keputusan karir dalam memilih jurusan. Hasil penelitian Supatmi dan Sutarno (2014), pemahaman diri menimbulkan penyesuaian karir dan kesesuaian, serta mengembangkan diri individu. Menurut Gladding (2012), minat merupakan salah satu yang menentukan pemilihan jurusan. Individu yang berminat terhadap suatu bidang

akan mendorong untuk mengeksplorasi serta mencari informasi tentang berbagai kegiatan, sehingga memperkuat kemampuan untuk membuat keputusan karir masa depan yang relevan.

Minat merupakan suatu rasa dan suatu ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan timbul tidak secara tiba-tiba dan spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengetahuan dan kebiasaan (Slameto, 2001). Minat juga diartikan sebagai kondisi yang terjadi disertai perasaan senang dihubungkan dengan kebutuhan dan keinginannya sendiri. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba, dan minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukan (Widyawati, dkk. 2004).

Pada akhirnya peluang capaian kerja mahasiswa dalam karirnya dapat terwujud karena profesi yang dijalani dipilih melalui keputusan yang tepat sesuai dengan minat. Minat termasuk dalam pemahaman diri diikuti dengan pemahaman karir menghasilkan keselarasan dan kecocokan karir, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan diri dalam lingkungan karir serta mampu membuat keputusan karir (Novitasari, Wibowo, dan Saraswati, 2013). Guilford (dalam Munandir, 1996) mengatakan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan perilaku seseorang secara umum dalam hal ketertarikannya kepada sekelompok hal tertentu. Oleh karena itu, tingginya minat siswa dapat mengakibatkan dan menjadikan siswa menjadi lebih besar semangatnya dalam belajar dan mengembangkan ketrampilannya.

Aplikasi Teori Holland sangat relevan bagi bimbingan karier dan konseling karier di institusi pendidikan untuk jenjang pendidikan menengah dan masa awal pendidikan tinggi (Winkel & Hastuti, 2005). Tekanan yang diberikan pada pemahaman diri sehubungan dengan beberapa kualitas vokasional yang dimiliki seseorang dan pada informasi yang akurat mengenai berbagai lingkungan okupasi, menyadarkan lembaga bimbingan akan tugasnya untuk membantu orang muda mengenal diri sendiri dan mengenal ciri-ciri lingkungan, kedua hal ini sangat diperlukan sebagai masukan dalam memikirkan pilihan okupasi secara matang. Dengan demikian perlu dioptimalkan lagi potensi serta pemahaman diri bisa mampu memilih jurusan yang sesuai minat terutama pada pemahaman terhadap seluk beluk jurusan dan kelebihan jurusan dibandingkan dengan jurusan yang lain, sehingga yakin dan mantap terhadap keputusan karir.

KESIMPULAN

Hasil penelitian telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa minat jurusan bimbingan dan konseling pada mahasiswa berada pada kategori sedang dengan persentase 16, 74%. Hal ini artinya mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling umumnya memiliki memilih jurusan sesuai dengan yang diharapkan. Maka keputusan karir yang baik, menunjang perkembangan potensi diri yang maksimal sehingga dapat menjadi kehidupan efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, S. M. (2018). Career decision making in college students. *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 30–39.
- Anggraeni, F. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih jurusan pendidikan seni musik Universitas Negeri Yogyakarta. *Pend. Seni Musik-S1*, 5(3).
- Apriansyah, Agus dkk. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa MAN 2 Kota Bengkulu, *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Bengkulu, Volume 01 (03)*
- Djaali, 2009 dalam Martini “Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan akuntansi sebagai tempat kuliah diperguruan tinggi” h.13.
- Febriantomo, E. H., & Suharnan. (2015). Training effect of self efficacy of career decision making self efficacy (CDMSE) and N-Ach on student SMAN 01 Pasuruan East Java. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1), 61–76.
- Marlina, E., Arifin Ahmad, M., & Pandang, A. (2015). Pengembangan Inventori Peminatan Karir (Ipk) Sebagai Alat Ukur Arah Pilih Karir Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(1), 59–64.
- Munandir. (1996). Program Bimbingan Karier di Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Masriah, Z., Malay, N., & Fitriani, A. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan Perguruan Tinggi Dan Konsep Diri Dengan Kesesuaian Minat Memilih. *Journal of Psychology*, 1(1), 61–76.
- Nasution, H. (2019). Perencanaan karir mahasiswa setelah wisuda pascasarjana. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 6(1), 1-8.
- Setiobudi, J. (2017). Pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 1.
- Slameto. (2001). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Super, D. (2008). The big five career theories: self-concept theory of career development (in international handbook of career guidance). Springer Science Business Media.
- Supatmi, T. & Sutarno. 2014. Pengembangan Bahan Informasi Bimbingan Pemilihan Karir untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK Rumpun Jurusan Ekonomi. *Jurnal BK FKIP Universitas Sebelas Maret*.

Widyastuti, Widyawati, dkk. dan Juliana. 2004. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Primayasa, W., Arifin, I., & Baharsyah, M. Y. (2020). Pengaruh salah pilih jurusan terhadap rasa putus asa mahasiswa Teknik Informatika. *Nathiqiyah*, 3(1), 22-26.